



## **Program Posyandu Sekolah Terhadap Anak Usia Dini Di TK Joy Kids National Plus**

Priscilla Arimbi Febdinanty<sup>1✉</sup>, Faiza Luthfillah<sup>2</sup>, Reva Fauzia Haristawati<sup>3</sup>, Fina Nurhidayah<sup>4</sup>  
priscillarimbi16@upi.edu, faizaluthfillah@upi.edu, revafzh63@upi.edu, finanurhidayah@upi.edu  
Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Kampus Daerah Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia

### **Abstrak**

Posyandu Sekolah merupakan salah satu program kesehatan dan gizi yang dijalankan oleh TK *Joy Kids National Plus*. Tujuan program Posyandu Sekolah adalah untuk meningkatkan perkembangan kesehatan dan gizi anak melalui pemeriksaan rutin, penyuluhan kesehatan dan gizi serta sebagai bahan penilaian tumbuh kembang anak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu metode dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya program Posyandu Sekolah yang dilaksanakan oleh TK *Joy Kids National Plus* dalam optimalisasi tumbuh kembang anak terutama dari segi kesehatan dan gizi. Menurut hasil penelitian ini, program Posyandu Sekolah yang dilaksanakan oleh TK *Joy Kids National Plus* sangat berhasil, dari pelaksanaan program Posyandu Sekolah yang dilaksanakan setiap bulannya bisa meningkatkan pemahaman peran keluarga dan pengasuh untuk memperhatikan kesehatan dan gizi anak. Selain itu, dengan hasil pemeriksaan rutin terbentuknya sebuah raport sehat sebagai penilaian tumbuh kembang anak. Dengan dibentuknya program posyandu ini, sekolah dapat menciptakan generasi yang sinergis, sehat, dan cerdas.

**Kata Kunci:** *anak usia dini, kesehatan gizi, PAUD, posyandu sekolah*

### **Abstract**

*School Posyandu is one of the health and nutrition programs run by TK Joy Kids National Plus. The aim of the School Posyandu program is to improve the development of children's health and nutrition through routine check-ups, health and nutrition counseling as well as material for assessing children's growth and development. The research was conducted using qualitative methods, namely by observation and interviews. The aim is to find out the importance of the School Posyandu program implemented by TK Joy Kids National Plus in optimizing children's growth and development, especially in terms of health and nutrition. According to the results of this study, the School Posyandu program implemented by TK Joy Kids National Plus was very successful, from the implementation of the School Posyandu program which was carried out every month it could increase understanding of the role of the family and caregivers to pay attention to children's health and nutrition. In addition, with the results of routine checks, a healthy report card is formed as an assessment of the growth and development of children. With the establishments of this posyandu program, school can create generation that are synergistic, healthy, and intelligent.*

**Keywords:** *early childhood, nutritional health, PAUD, school posyandu*

---

Copyright (c) 2023 Priscilla Arimbi Febdinanty, Faiza Luthfillah, Reva Fauzia Haristawati, Fina Nurhidayah

✉Corresponding author :

Email Address : priscillarimbi16@upi.edu (Universitas Pendidikan Indonesia)

Received 24 Mei 2023, Accepted 16 Juni 2023, Published 27 Juni 2023

## PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah orang yang mengalami suatu proses berkembang dengan matang pada kehidupannya yang lebih lanjut. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak akan meliputi tahapan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Menurut Undang-undang, anak usia dini dimulai sejak lahir hingga taman kanak-kanak. NAEYC atau *National Association for the Education of Young Children*, anak usia dini dibagi menjadi usia 0-3 tahun, usia 3-5 tahun, dan usia 6-8 tahun. Hampir semua calon anak mengalami fase tumbuh kembang yang sensitif pada usia dini.

Anak usia dini merupakan fase dimana ia akan mengalami tumbuh kembang dalam kehidupannya. Pada masa ini lah masa awal anak mengalami perubahan dalam hidupnya. Tahap ini biasanya anak disebut tahap keemasan atau golden age (Fatmawati, F. A. 2020). Banyak dikatakan bahwa periode golden age atau masa emas merupakan masa dimana potensi anak berkembang secara pesat. Setiap anak perkembangannya tidak memiliki kesamaan, karena setiap individu anak mempunyai masa perkembangan secara berbeda.

Anak usia dini adalah manusia yang sedang dalam fase tumbuh dan berkembang. Dalam keemasan ini hanya dapat terjadi hanya satu kali saja dalam berkembangnya kehidupan manusia (Afniat, J., & Latipah, E. 2021). Tahapan proses pada anak usia dini harus dituntun pada keseimbangan kognitif, bahasa, fisik, sosial-emosional, dan kreativitas sebagai landasan secara tepat bagi pembentukan manusia seutuhnya. Anak usia dini mempunyai karakter diri yang unik, lain halnya dengan orang dewasa, anak memiliki semangat yang tinggi, aktif, dinamis, serta memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk mengetahui sesuatu yang mereka lihat, dengar, serta rasakan. Anak tidak pernah ingin berhenti dalam mengeksplorasi dunianya dalam menambah wawasannya, dan mereka mempunyai pola pertumbuhan perkembangan intelektual (IQ) seperti motorik halus, dan motorik kasar, stimulasi ini harus disesuaikan dengan tingkat ideal ukuran tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak harus diarahkan untuk menciptakan landasan yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang harus dimulai dari keluarga (Heri Yusuf, 2018), walaupun PAUD juga dilaksanakan pada jenjang pendidikan formal atau informal. Fungsinya PAUD penerapan PAUD dimulai dari kelompok bermain KOBAR, taman kanak-kanak, dan seterusnya. PAUD pada jalur formal harus mengembangkan kemampuan anak yang mengacu pada Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD pada 5 ayat 1 disebutkan Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama, moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan yang mendasar dan meningkatkan pola perkembangan anak di masa depan (Solehudin, 2000). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wadah untuk memberikan stimulasi, bimbingan, mengasah, dan memberikan suatu kegiatan yang dapat membuahkan hasil, yaitu perkembangan dan kemampuan pada anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) mengacu pada pendidikan untuk anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun (Ahmad Susanto, 2017). Pendidikan

anak usia dini adalah jenjang awal untuk mempersiapkan ke jenjang selanjutnya yaitu sekolah dasar. Kesiapan yang dibutuhkan anak didik diantaranya kesiapan tahap awal seperti memegang alat tulis, kemudian dapat menulis huruf demi huruf dan dapat menjadi suatu kata atau kalimat. Selain pendidikan, peranan orang tua serta tenaga pendidik dalam masalah kesehatan dan gizi juga menjadi peranan penting untuk diperhatikan terhadap anak.

Pendidikan anak ialah pengembangan lanjutan dari tahapan awal pendidikan, dari seluruh Negara di dunia yang disebut dengan *early childhood education (ECD)*. Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai tugas membangun yang ditunjukkan pada anak sejak usia dini. Memberikan insentif pendidikan guna untuk mendorong tumbuh kembang fisik dan intelektual, supaya anak siap menghadapi peralihan ke fase kehidupan berikutnya. PAUD merupakan elemen yang dibutuhkan oleh anak, yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupannya dan perilakunya hingga anak tersebut dewasa. Dari aspek dalam berkembangnya anak yang perlu di optimalkan melalui program PAUD adalah pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis bermain (Syaodih, Ernawulan., 2003). Aspek perkembangan potensi yang dimiliki anak tidak dapat berkembang jika tanpa adanya dorongan dari orang-orang terdekat dirumah seperti orang tua, dan keluarga serta dorongan dari pendidiknya disekolah.

Untuk mendukung keberhasilan PAUD sebagai tenaga pendidik, mereka harus berperan strategis dalam menstimulus sesuai yang dibutuhkan oleh anak agar tumbuh kembang anak mampu tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru PAUD harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya untuk mendukung kemampuan profesional pendidik, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perkembangan anak secara tepat, dan sesuai tahapan perkembangan.

Perkembangan dan pertumbuhan pada usia dini merupakan faktor penting yang mempengaruhi fase pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Tumbuh dan berkembang merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, oleh karena itu mengalami perubahan. Proses pertumbuhan berkembang selama kita hidup sebagai manusia, tetapi kecepatan pertumbuhan bervariasi sesuai dengan tahapan usia. Pertumbuhan menurut sifatnya, memiliki efek yang lebih kualitatif pada perkembangan, sedangkan perkembangan adalah perubahan kualitatif yang didorong oleh pertumbuhan dan pembelajaran.

Bertumbuh dan berkembang merupakan ikatan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki maksud yang sama, karena menunjukkan pada proses perubahan suatu individu yang mengarah pada kemajuan. Sebenarnya pertumbuhan dan perkembangan memiliki arti yang berbeda hanya saja menuju ke tujuan atau memiliki makna yang sama. Tumbuh dapat diartikan sebagai perubahan kuantitatif sedangkan perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif. Maksud dari kuantitatif pada pertumbuhan disini yaitu hasil dari pengaruh luar atau lingkungan, pertumbuhan mengacu pada perubahan ukuran dan struktur tubuh jadi perubahan ini berkaitan dengan perubahan fisik. Selain itu, pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan fisiologis akibat kematangan fungsi tubuh yang biasanya terjadi pada individu anak. Pertumbuhan ini salah satunya meningkatkan panjang tulang lengan, dan kaki, bertambahnya berat badan dan tinggi badan serta tersusunnya tulang, dan jaringan saraf yang sempurna. Maksud dari kualitatif pada perkembangan disini mengacu pada fisik maupun mental, karena sistematis yang saling berpengaruh pada aspek fisik dan psikis.

Pertumbuhan dan perkembangan meningkat pada anak usia dini, dari 0 hingga 5 tahun. Tumbuh kembang seorang anak tidak dapat disama ratakan, karena memiliki faktor yang mempengaruhi baik lingkungan internal (genetic) maupun (biologis dan psikososial)

anak, (Sulistiyawati & Mistyca, 2016). Struktur serta fungsi tubuh anak akan mengalami perubahan dalam berkembang ke arah yang lebih kompleks dalam berbagai aspek pada ruang gerak dan memfasilitasi tumbuh kembang anak.

Proses tumbuh kembang ini juga didukung oleh peran orang tua, dimana salah satu faktornya adalah kesehatan dan gizi yang dimana orang tua menjadi sasaran utama, jika orang tua memperhatikan kesehatan dan gizi anak sejak awal, maka perkembangan dna pertumbuhan anak akan mampu berkembang baik secara optimal dan sesuai dengan usia anak serta melengkapi aspek-aspek perkembangan pada anak. Keberhasilan pada fase tumbuh kembang dapat juga mempengaruhi kemampuan pada anak untuk tahap selanjutnya. Agar tumbuh kembang anak dapat teoptimalkan maka orang tua juga perlu mendukung dari aspek yang dibutuhkan anak, seperti rasa kasih sayang, perlindungan, makan-makanan yang bernutrisi tinggi serta kesehatan, baik fisik atupun psikis.

Kesehatan ialah proses berkesinambungan pada kreatifitas, konstruktif, dan produktif. Oleh karena itu, kesehatan menjadi isu penting dalam pembentukan sumber daya manusia (SDA) yang unggul. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh untuk memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, jasmani, rohani, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoadmojo, 2012). WHO (1947), kesehatan merupakan keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Berdasarkan definisi tersebut, kesehatan dikatakan memiliki empat dimensi, yaitu fisik (jasmani), mental (roh), sosial, dan ekonomi, yang saling berkaitan dalam memahami derajat kesehatan pada seseorang, kelompok atau masyarakat. Oleh karena itu, kesehatan bersifat holistik atau menyeluruh, dan bukan pada sehat dari segi fisik.

Kesehatan merupakan faktor utama dalam menciptakan kehidupan yang sehat. Masalah kesehatan pada anak merupakan permasalahan yang akan terus berlanjut jika tidak segera diatasi. Kesehatan anak akan memperlihatkan bangsa yang penuh dengan tujuan, karena sebagai penerus bangsa anak mempunyai keterampilan yang dapat berkembang untuk melanjutkan pembangunan bangsa. Sejak anak masih dalam kandungan, perlu dilakukan pemeliharaan kesehatan, misalnya dengan memantau pola makan calon ibu dengan nutrisi yang cukup, agar janin bayi juga sehat dan berkembang dengan baik (Karimah, dkk, 2015).

Memperkenalkan pola hidup sehat dan bersih ke dalam keluarga membawa manfaat bagi anak-anak, memungkinkan mereka untuk hidup sehat dan teratur. Pemberian pelayanan kesehatan kepada anak juga penting, karena pendidikan dan pelayanan kesehatan bermanfaat bagi tumbuh dan berkembangnya anak yang berkualitas. Kesehatan merupakan acuan dari beberapa indikator keberhasilan Program Kependudukan Antarsektoral BKKBN untuk melestarikan dan meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak dapat diabaikan dalam peran utama keluarga. Jika keluarga mampu menjalankan peran utamanya dalam membina anak baik secara fisik, psikis, kesehatan dan gizi, maka mampu terciptanya generasi yang baik dan unggul. Pelayanan kesehatan dapat diberikan juga disekolah, salah satunya dengan merancang program unggulan yang ada seperti program posyandu sekolah (Karimah, dkk, 2015).

Kesehatan yang diberikan sejak dini membiasakan anak dapat hidup sehat sejak dini, hingga akhirnya tumbuh menjadi anak yang memiliki kehidupan sehat dimasa mendatang. Kesehatan yang diberikan kepada anak pada lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dikatakan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak dapat belajar, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal anak. Untuk menjaga kesehatan, kita dapat

membiasakan diri dengan pola hidup bersih dan sehat terlebih dahulu, dan mulai dengan menghindari makanan yang dapat menyebarkan penyakit. Pola makan harus seimbang karena tubuh membutuhkan makanan yang memiliki nutrisi tinggi.

Pengendalian faktor-faktor yang mendukung munculnya berbagai penyakit atau mempengaruhi status kesehatan anak usia dini menjadi fokus pelayanan kesehatan di TK. Tentunya dalam menjaga kebersihan dan lingkungan tidak terlepas dari perilaku guru dan anak. Menjaga kebersihan adalah bentuk perawatan lain yang dapat digunakan pada anak-anak. Pada fase usia dini anak akan sangat sensitif pada siklus kehidupan, dimana tumbuh kembang terjadi sangat cepat. Akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk akses terhadap gizi yang cukup dan berkualitas, lingkungan yang sehat dan stimulasi yang tepat, hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pertumbuhan serta perkembangan pada anak usia dini mencapai tahap optimal sesuai pada fasenya masing-masing dan berpuncak pada kondisi hidup sehat dimana mereka memberikan modal awal untuk kondisi kesejahteraan seumur hidup. Tingkat pembangunan kesehatan (Permen Diknas, 28/2009) tercapai bila adanya dukungan oleh sumber daya mendasar, yaitu faktor kesehatan. Hal itu dapat dilihat dalam empat cara utama dimana potensi atau nilai dapat diciptakan untuk anak usia dini (Notoadmojo, 2007), yaitu sebagai berikut (1) Sehat jasmani, yaitu tidak sakit atau bebas dari penyakit, tidak cacat atau lemah, semua organ tubuh dalam keadaan dan berfungsi normal atau tidak ada gangguan. (2) Jiwa sehat, yaitu (a) akal sehat, tercermin dari cara berpikir positif, rasional (logis), dan runtut (teratur); (b) emosi sehat, kemampuan mengungkapkan perasaan senang dan kecewa, takut, khawatir, dan lain sebagainya serta kemampuan untuk bangkit kembali ketika ada kesempatan untuk mencoba memperbaiki sesuatu yang gagal; (c) spiritual sehat, yaitu rasa aman dan keyakinan bahwa ada yang harus di lindungi. (3) Sehat secara sosial, yaitu kemampuan berinteraksi dengan individu lain, anggota keluarga, dapat berkomunikasi dan bertoleransi dalam batas-batas tertentu. (4) Sehat dalam arti ekonomi, yaitu mampu menerima nasihat tentang menabung, mencintai, dan mengelola harta miliknya. Sehat dalam arti produktif berarti menciptakan kondisi yang inklusif dan holistik, meliputi pikiran, perasaan atau emosi, dan interaksi sosial. Kemampuan menggunakan persepsi, pikiran, perasaan atau emosi, intuisi, dan kreasi dapat menimbulkan kreativitas (Semiawan et al, 1998:59-61).

Gizi adalah makanan yang biasanya dikonsumsi secara normal pada proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak mendukung kehidupan, pertumbuhan, fungsi organ normal, dan produksi energi (Rusilanti & Dkk, 2015). Gizi merupakan zat dalam makanan yang kita konsumsi dan gizi memiliki peran penting dimana menjadi pengaruh besar terhadap kesehatan dan perkembangan tubuh menjadi baik dan optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Kesehatan dan gizi ialah hal yang saling bersangkutan satu sama lain, karena salah satu penyebab kesehatan, dilihat dari status gizi (Sunita Almatsier, 2009). Gizi menunjukkan bahwa pemeliharaan, pertumbuhan, dan perkembangan sangat penting bagi tubuh. Selain penyakit yang dapat dicegah dengan pola makan sehat, teratur, dan pola hidup sehat, gizi juga menjadi inti dari masalah pertumbuhan dan perkembangan kondisi tubuh. Nutrisi dapat digambarkan sebagai ilmu yang mempelajari semua fungsi kimiawi dan fisiologis yang dapat membantu mengubah makanan menjadi zat yang dapat digunakan dalam metabolisme tubuh dan menjadi zat yang dibutuhkan tubuh (Academy of Nutrition and Dietetics, 2020).

Gizi tidak seimbang atau berlebihan akan menimbulkan resiko infeksi atau bahkan penyakit yang dapat dengan mudah menyerang tubuh serta mempengaruhi status kesehatan.

Dengan demikian, kesehatan dan gizi anak adalah suatu hal penting yang perlu diperhatikan dan menjadi hak setiap anak untuk hidup sehat, maka sebagai orang tua yang dapat memenuhi asupan gizi yang seimbang untuk setiap anak usia dini, harus mampu menjaga, menyiapkan, dan mengimplementasikan kesehatan, keseimbangan gizi sejak sebelum menjadi calon ibu (UNICEF, 1998). Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda pada tahapan usianya, dengan memberikan takaran gizi yang seimbang, mampu mendukung tercapainya perkembangan yang optimal sehingga gizi yang terserap oleh tubuh anak memiliki peningkatan, mencapai kesehatan dan gizi anak. Salah satu menu seimbang yang biasa disebutkan yaitu, 4 sehat 5 sempurna, yang mana menu sandang, pangan ini memiliki kandungan yang mampu mendukung jalannya tumbuh kembang setiap individu nya yakni seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Ada lima kelompok pangan utama dalam piramida pangan, yang diklasifikasikan menurut tingkat tertentu (Kementrian Kesehatan, 2000), yaitu sebagai berikut. (1) Biji dan umbi berada di bagian bawah piramida makanan. Kelompok makanan ini kaya akan karbohidrat yang merupakan sumber energi penting, serta mengandung vitamin, mineral, serat, dan sedikit protein. Makanan dari golongan ini antara lain nasi; pasta, roti, mie, sereal, otameal, capati, tosai, biskuit, dan aneka ubi. Kelompok makanan ini sebaiknya lebih sering dikonsumsi, yaitu 8-12 porsi per hari. (2) Sayuran dan buah-buahan berada di tingkat kedua piramida. Golongan ini mengandung vitamin, mineral, dan serat yang dapat mencegah dan memulihkan berbagai penyakit. Sebagai pengalaman pangan yang sehat, sayuran, dan buah-buahan harus dikonsumsi setidaknya lima sajian sehari dan disarankan untuk makan beragam sayur dan buah-buahan. (3) Daging, termasuk ayam dan kacang-kacangan, berada ditingkat ketiga piramida. Kacangan soyan dan hasilnya, kacang merah, dan kacang hijau dapat menggantikan daging dan rendah lemak. Kelompok makanan ini merupakan sumber protein, vitamin, dan berbagai zat seperti zat besi, zink, kalsium dan magnesium. Protein penting untuk pertumbuhan, serta vitamin dan zat yang baik untuk mencegah berbagai penyakit. Kelompok makanan ini sebaiknya dimakan sederhana saja. (4) Susu, seperti keju dan dadih berada pada level yang sama dengan daging. Kelompok makanan ini merupakan sumber kalsium yang penting dan harus dikonsumsi 1-2 sajian sehari. (5) Lemak dan gula serta makanan tinggi zat ini berada dipuncak piramida. Makanan dari kelompok ini perlu dikonsumsi sedikit dan berhati-hati.

Makanan yang sehat adalah pilihan dan konsumsi makanan yang berbeda berdasarkan piramida makanan. Tidak ada satu jenis makanan yang dapat menyediakan semua zat gizi yang diperlukan (Kemenkes, 2000). Dengan makanan, semua zat yang dibutuhkan tubuh dapat diperoleh dari berbagai jenis makanan dari kelima kelompok makanan tersebut. Takaran makanan yang harus seimbang, yaitu makanan dibagian bawah piramida, perlu dimakan banyak dan sedikit makanan dibagian atas piramida setiap hari.

Merancang segala kebutuhan untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak baik dalam aspek kesehatan dan gizi, perlunya suatu program yang menjadi pusat pelaksanaan peningkatan tumbuh kembang anak.

Program unggulan merupakan rangkaian dari langkah-langkah yang mengikuti urutan tertentu dalam pelaksanaannya, tujuannya adalah untuk mencapai hasil pendidikan yang unggul, hasil yang unggul berarti kualitas dasar dari (daya pikir, daya kalbu, dan daya pisik), dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologis, dan sebagainya) termasuk penerapannya yaitu, teknologi (konstruksi, manufaktur, komunikasi, dan sebagainya). Tujuan dari program unggulan ini adalah menjadikan program unggulan sebagai wadah untuk terwujudnya pencapaian hasil pendidikan yang unggul. Maksud keunggulan adalah terwujudnya seorang siswa yang berakhlak mulia, menguasai latihan dan menguasai bakat-bakatnya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, input, proses pendidikan,

guru, dan tenaga pengajar, administrasi, layanan pendidikan, dan lembaga pendukung harus diselenggarakan untuk mencapai tujuan tersebut (Buchari & Saleh, 2017). Tidak hanya dari peserta didik, melainkan dengan program yang dibentuk oleh para tenaga pendidik, menjadikan kualitas (output) pendidikan yang unggul dan sukses.

Program PAUD yang diterbitkan pada tahun 2001 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan pemuda, menjadi gerakan awal pendidikan bagi anak usia dini. Program PAUD ditata ulang dengan pengenalan Pos Layanan Terpadu (posyandu) yang tergabung dalam PAUD dan dikenal sebagai Pos PAUD. Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu adalah wadah komunikasi, alih teknologi, dan pelayanan kesehatan masyarakat terkait keluarga berencana oleh, dari, dan untuk masyarakat, termasuk di masyarakat dengan dukungan pelatihan teknis pelayanan kesehatan dan keluarga berencana dengan strategi pengembangan sumber daya manusia sejak dini (Sembiring, 2004). Selain itu, Posyandu merupakan pusat kegiatan upaya kesehatan masyarakat dan pelayanan keluarga berencana yang dipimpin dan diselenggarakan untuk masyarakat, dengan dukungan teknis dan medis dari tenaga kesehatan untuk mencapai NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera), PAUD dengan posyandu menjadi wadah yang paling tepat untuk kegiatan pendidikan anak usia dini. Pemeliharaan dan kesehatan ibu dan anak sejak dini merupakan upaya yang strategis untuk memenuhi kebutuhan dasar antara lain peningkatan status kesehatan dan gizi yang baik, sehat, dan aman, perkembangan psikososial, perkembangan bahasa dan kemampuan kognitif (berpikir dan kreativitas) serta perlindungan anak dari pelantaran. Posyandu merupakan salah satu layanan kesehatan yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengetahui dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, terutama bagi ibu hamil dan anak balita.

Posyandu Sekolah yang diselenggarakan pada ranah PAUD dapat mengembangkan visi bahwa, pendidikan anak usia dini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, sosial-emosional, agama, dan moral, tetapi pelaksanaan Posyandu Sekolah telah menjadikan program unggulan dalam pendidikan, karena program ini merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Melalui program Posyandu Sekolah dapat melahirkan generasi yang berkualitas, sehat, dan cerdas. Dalam implementasinya, lembaga menyesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga program yang disediakan tidak hanya di bidang pendidikan, tetapi juga di bidang kesehatan. Posyandu Sekolah yang diselenggarakan ini dilakukan setiap bulan sekali dengan pemeriksaan rutin, pemberian vitamin, oleh tim kesehatan dan para kader posyandu yang sudah berpengalaman. Dengan adanya sosialisasi kesehatan berupaya meningkatkan kesadaran peran orang tua akan pentingnya pendidikan, kesehatan dan juga gizi bagi anaknya yang mana hal ini juga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Peran keluarga menjadi sangat penting dalam kegiatan posyandu, karena berpengaruh terhadap status nutrisi pada anak, karena tujuan dari posyandu ialah memantau dalam kesehatan dan pertumbuhan pada anak (Meiliani, 2004). Tujuan kegiatan Posyandu Sekolah yang dilakukan oleh lembaga sekolah adalah memantau dan memeriksa sejauh mana kesehatan fisik anak dan mengevaluasi hasil dari setiap pemeriksaan rutin. Dengan bantuan adanya Posyandu Sekolah yang memberikan pelayanan kesehatan dalam program pendidikan dapat berperan penting dalam program pendidikan dan memudahkan para orang tua untuk memperoleh pengetahuan tentang tumbuh kembang, dan kesehatan gizi anak. Hal ini dapat menjadi pencegahan awal utama pada banyaknya kasus yang muncul pada anak, sebab kurangnya peran orang tua dalam memperhatikan kesehatan gizi pada anak sejak dini.

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui pentingnya kesehatan dan gizi yang terimplementasikan dalam bentuk program Posyandu Sekolah di TK *Joy Kids National Plus*,

dan mengamati serta mengkaji kembali pentingnya program Posyandu Sekolah dalam mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak yang fokus akan kesehatan dan gizi anak usia dini.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana menggunakan beberapa metode yaitu observasi dan wawancara. Pengumpulan data yang dilakukan juga dengan mengamati beberapa hal yang menjadi sasaran utama penelitian ini yaitu pentingnya program posyandu dalam mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak terutama pada kesehatan dan gizi. Penelitian ini ditulis menggunakan informasi yang relevan dengan apa yang terjadi di lapangan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada salah satu lembaga PAUD di Tasikmalaya bernama TK Joy Kids National Plus, yang berlokasi di Jl. Empangsari, No.50 Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023, dimulai dengan penentuan tempat dan waktu kesiapan dari pihak peneliti dan responder, kemudian peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan dari responder, serta lokasi yang digunakan yakni di tempat yang begitu strategi menjadikan TK Joy Kids National Plus sebagai sasaran untuk melaksanakan penelitian ini.

### **Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian yaitu lembaga PAUD TK Joy Kids National Plus, dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Meiliana Tandani selaku Kepala Sekolah. Teknik peneliti dalam memperoleh data dengan metode kualitatif.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen**

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan beberapa metode, yakni Observasi, metode pengumpulan data yang dimana dengan mengamati dan menganalisa objek secara langsung dilapangan dan wawancara, metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, mengenai pentingnya program posyandu sekolah yang dilaksanakan oleh TK Joy Kids National Plus dalam mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak terutama pada kesehatan dan gizi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan beberapa sumber yang cukup relevan, teknik pengumpulan data tersebut melalui metode observasi yang



di dalamnya mencakup pengamatan objek dan analisis objek secara langsung dilapangan serta melakukan wawancara terhadap Ibu Meiliana Tandani selaku Kepala Sekolah TK Joy Kids National Plus. Observasi kualitatif tidak memiliki Batasan dalam hal kategorisasi-kategorisasi pengukuran (kuantitatif) dan tanggapan yang sudah dilakukan perkiraan terlebih dahulu. Denzin dan Lincoln (2009:524) mebgutip pandangan Gardner (1988) BAhwa observasi kualitatif diterapkan untuk memahami latar belakang interpretasi objektif, interaktif, dan interpretasi beralasan.

Temuan peneliti TK Joy Kids National Plus menunjukkan adanya program unggulan yang menjadi keberhasilan pendidik TK Joy Kids National Plus dalam intervensi kesehatan dan gizi anak usia dini yang bermanfaat bagi pertumbuhan serta perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan, beberapa program unggulan, diantaranya (1) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), (2) Posyandu Sekolah, dan (3) Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Program UKS ini dilaksanakan hamper setiap minggu nya, dengan tema yang berbeda-beda, sedangkan Posyandu Sekolah dan PMT dilaksanakan setiap bulan nya, hal ini dilakukan pemeriksaan rutin pada tumbuh kembang anak untuk mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangannya, serta PMT menjadi kreativitas pendidik untuk mengenali sayuran kepada anak. Adapun kerja sama dalam pelaksanaan program-program tersebut dengan beberapa pihak diantaranya seperti orang tua, anak, tenaga pendidik, kecamatan dan keluarahan sekitar, kader posyandu, dan DPPKBP3A. Dalam melaksanakan program ini tidak ada nya hambatan atau permasalahan, tetapi terevaluasi dengan solusi dan penanganan langsung yang dilakukan, agar pencegahan tetap terimplementasi dan tumbuh kembang anak bertuju dengan optimal.

Pendidikan merupakan bagian dari sektor yang harus diprioritaskan, dalam upaya penanggulangan kemiskinan dengan tugas mendidik karakter anak bangsa. Pendidikan yang berkualitas meliputi peningkatan nilai tambahan kognitif, efektif, psikomotorik, dan menjadikan manusia yang berbudi pekerti, cerdas, kreatif, dan bersosial. Kegiatan belajar mengajar di TK Joy Kids National Plus ini sangat mampu memadai dan mencapai keberhasilan perkembangan dan pertumbuhan anak. tenaga pendidik dan kepala sekolah sangat menjadikan sekolah inii bersinergi mengembangkan generasi yang cerdas dan sehat karena, pengelolaannya yang sangat memadai untuk anak. perencanaan yang terbentuk dalam program standard kesehatan dan gizi AUD TK Joy Kids National Plus, sudah tertata dalam Prota atau Program Tahunan, dalam Prosesm atau Program Semester, dalam RPPM, serta dalam RPPH. Dengan itu pelaksanaan programnya mampu dilaksanakan secara optimal, untuk menjaga, merawat, serta memperhatikan kesehatan dan gizi pada anak usia dini.

UKS atau Usaha Kegiatan Sekolah merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan di sekolah guna untuk kepentingan kesehatan oleh peserta dan lingkungannya di sekolah sebagai sasaran utama. Program UKS PAUD merupakan upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kesehatan anak PAUD dan mendorong perilaku hidup bersih dan sehat. UKS memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatkan derajat kesehatan peserta didik maupun warga sekolah., dan untuk menciptakan lingkungan yang

sehat. Dimana hal tersebut nantinya diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal untuk pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Kegiatan UKS dilaksanakan pada setiap bulannya untuk menjadikan hal rutin terhadap kesejahteraan hidup yang sehat kepada anak hingga tumbuh kembangnya mampu tercapai secara optimal. UKS sebagai wadah dalam meningkatkan kemampuan hidup sehat, yang mana tujuannya adalah untuk menciptakan hidup sehat yang sempurna (Depdiknas, 2009). Upaya sehat disekolah, merupakan program rintisan yang dimulai pada tahun 1956 oleh kerja sama tiga Divisi yaitu, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Departemen Dalam Negeri, yang kemudian dikembangkan secara berkesinambungan sampai terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri pada tahun 1984 antar Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri, yang melaksanakan program UKS di sekolah-sekolah. Tujuan dari tindakan UKS ini membina dan meningkatkan kesehatan anak-anak usia dini di setiap satuan pendidikan, sehingga hal ini dimungkinkan mendukung kegiatan belajar dan perilaku reflektif hidup bersih dan sehat yang optimal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

Dengan program UKS anak-anak mampu mengetahui bahwa kesehatan untuk jiwa nya sangat penting, sebab pemberian stimulasi mengenai pola makan sehat sejak dini perlu diperhatikan, hal ini akan menjadi tunjangan bagi kehidupan anak selanjutnya. Menurut (Santrock, 2007) sesuatu yang dapat dikonsumsi anak adalah salah satu yang bisa berpengaruh pada pertumbuhan kerangka tubuh serta kerentanan penyakit pada anak. Pada tahap prasekolah, anak telah mulai mengenali dan dikenali baik dan kurang baiknya jenis makanan bagi pertumbuhan mereka, seperti halnya makanan cepat saji. Hal tersebut dapat terjadi sebab anak pada tahap prasekolah sudah mulai mampu bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Makanan-makanan yang mengandung lemak dapat berakibat buruk terhadap kesehatan anak, terutama makanan cepat saji atau instant.

Apabila makanan tersebut dikonsumsi oleh anak dengan porsi berlebihan, akan berdampak buruk untuk kesehatannya. Sedangkan pada tahapan prasekolah keseimbangan asupan gizi yang baik bagi mereka sangat perlu diperhatikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kehidupan mereka. Sama halnya dengan pendapat yang telah ditentukan oleh Soekidjo Notoadmojo (2010), yaitu diantara faktor yang memiliki pengaruh pada hidup sehat yakni (a) faktor minuman serta makanan mengkonsumsi makanan minuman sehat, jumlah makan yang sesuai dengan porsi akan menjadi sebuah kebiasaan dalam hidup sehat yang akan dijalani untuk proses selanjutnya, (b) faktor dalam pola kebersihan, mandi, membersihkan gigi, tangan, kaki, dan pakaian merupakan suatu faktor dari pola kebersihan yang wajib untuk dilakukan setiap harinya agar dapat menciptakan kebersihan yang optimal, (c) faktor kebersihan terhadap lingkungan suatu faktor utama yang dapat menunjang seluruh kebersihan disekitar (d) faktor pada penyakit, ialah pola hidup sehat, pemeliharaan lingkungan bersih, (e) faktor seimbang dalam kegiatan istirahat serta olahraga yang dapat memberikan tubuh pada diri memiliki keseimbangan dalam menciptakan sehat pada tubuh.

Disampaikan bahwa anak perlu di edukasi dengan beberapa hal supaya dapat mengembangkan perilaku sehat, berupa mulai dari memperhatikan kebersihan diri, kebersihan

lingkungan dan dapat menjaga diri dari hal yang dapat membahayakan untuk kesehatan dirinya (Notoadmojo, 1997). UKS pada TK Joy Kids National Plus membentuk sebuah kegiatan yang mana dilakukan secara rutin, sehingga anak paham akan pentingnya menjaga pola makanan sehat, seperti diadakannya kampanye minum air putih, member jadwal wajib mengkonsumsi sayur pada hari Selasa, dan mengkonsumsi buah setiap hari Kamis, serta diadakannya GEMARI (Gemar Makan Ikan), yang mana hal ini diupayakan pemerintah untuk meningkatkan konsumsi ikan pada masyarakat Indonesia.

Pelaksanaan UKS di TK Joy Kids National Plus ini berhasil berjalan dengan baik dan optimal, sehingga anak-anak pun mengetahui pentingnya minum air putih, mengkonsumsi sayur dan buah serta ikan. Sebab stimulasi kesehatan dan gizi yang diberikan oleh tenaga pendidik sangat berpengaruh dalam kehidupan anak. Tahapan-tahapan yang dilakukan pun sangat bervariasi, dari mulai dikenalkan lebih dulu vitamin, dan efek setelah mengkonsumsi makanan sehat tersebut, seperti buah jeruk sangat baik untuk dikonsumsi, karena buah jeruk menghasilkan vitamin C, dan konsep pengenalan lainnya yang dilakukan oleh tenaga pendidik TK Joy Kids National Plus.

Disampaikan oleh kepala sekolah TK Joy Kids National Plus bahwa, tidak hanya aspek kognitif, social-emosional, psikomotorik dan lainnya yang harus diperhatikan dalam tumbuh kembangnya. Melainkan kesehatan dan gizi pun juga penting untuk di perhatikan, oleh karena itu TK Joy Kids National Plus ini membentuk sebuah program tidak hanya UKS saja. TK Joy Kids National Plus ini membentuk sebuah program tidak hanya UKS saja. TK Joy Kids National Plus ini juga membentuk program Posyandu Sekolah yang sudah bekerja sama dengan DPPKBP3A, puskesmas kelurahan dan kecamatan sekitar, dengan kegiatan pencegahan stunting, pemeriksaan rutin perkembangan anak, pemberian vitamin, dan lainnya.

TK Joy Kids National Plus menyediakan penunjang program Posyandu Sekolah ini yang dilakukan setiap bulannya, dengan menghadirkan pihak puskesmas ke sekolah dan dokter cilik untuk melakukan pemeriksaan rutin pada anak-anak TK Joy Kids National Plus. Pemeriksaan rutin yang dilaksanakan dengan kerja sama tim medis, kader posyandu kelurahan dan kecamatan sekitar, kemudian adanya dokter cilik dan DPPKBP3A ini melalui pemeriksaan tumbuh kembangnya anak apakah sesuai dengan tahapan usianya, kemudian pemberian vitamin, lalu pemeriksaan gigi, kesehatan anak, berat badan, dan tinggi anak dan lainnya.

Melalui pemeriksaan rutin ini, dapat menjadi acuan peran orang tua, yang mana kesehatan dan gizi pada anak juga perlu diperhatikan, dari mulai konsumsi makanan, memberikan cemilan atau snack yang sehat, kemudian juga rutin pemeriksaan tumbuh kembang anak. Dengan adanya program Posyandu Sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi setiap bulannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di TK Joy Kids National Plus, hasil evaluasi tersebut berupa Rapot Sehat. Dimana rapot sehat ini, merupakan hasil dari pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak, jika terdapat penurunan atau perubahan, pencegahan langsung diberikan kepada orang tua, dan anak melalui tim medis. Penanganan

yang cepat berhasil mengurangi resiko baik stunting, ataupun hal buruk lainnya dari kesehatan anak.

Program Posyandu Sekolah yang terbentuk dan dilaksanakan oleh TK Joy Kids National Plus, berhasil membuahakan anak-anak yang bergenerasi emas, bersinergi jiwa yang sehat dan cerdas. Melalui program ini, orang tua mampu memahami, menjaga, dan merawat anak tidak hanya dari aspek tertentu, begitu pula juga dengan kesehatan dan gizinya. Posyandu Sekolah terhadap anak usia dini merupakan stimulasi dan pencegahan awal untuk menjaga, merawat, dan menyayangi jiwa anak usia dini. Sebab, menjadi suatu bagian dari pendekatan yang tepat untuk menurunkan gangguan kesehatan pada balita, meningkatkan status gizi balita serta menurunkan angka kematian (Depkes RI, 2011).

Program Posyandu Sekolah dengan menghasilkan raport sehat, dapat memberikan pengaruh positif dalam mengevaluasi tumbuh kembang anak karena, kesehatan dan gizi anak menjadi terkontrol dalam evaluasi terhadap kesehatan dan gizi melalui pemeriksaan secara berkala, penyuluhan kesehatan dan gizi, serta tindakan medis yang dibutuhkan. Pemantauan kesehatan dan gizi anak tidak hanya dari peran eksternal, melainkan pihak internal seperti peran keluarga menjadi salah satu tugas utama, karena lingkungan terdekat dengan anak yang mengetahui tumbuh kembang anak sejak awal adalah keluarga, namun dengan dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian, pengetahuan, kesibukan yang orang tua miliki, serta keadaan ekonomi-sosial keluarga yang kurang mendukung, dapat menjadi faktor penghambat dalam upaya mencapai tumbuh dan berkembang yang optimal. Dengan inilah, dapat membantu peran keluarga dalam memantau tumbuh serta kembang pada anak dikoordinasikan melalui peran TK Joy Kids National Plus dengan terbentuknya program Posyandu Sekolah.

Posyandu adalah suatu kegiatan yang dapat membantu mengoptimalkan kesehatan pada masyarakat dikelola dan diadakan dari dan untuk masyarakat, dalam membangun pola kesehatan untuk menciptakan masyarakat yang sehat terbebas dari berbagai penyakit serta memberikan layanan kesehatan (Fivi Melva Diana, n, d). Dalam pelaksanaan terhadap pemenuhan standard kompetensi pendidikan di TK Joy Kids National Plus, sebagai tenaga pendidik diharuskan mengikuti diklat perkembangan anak, seperti diklat perkembangan otak, diklat stunting, dan lainnya. Karena sekolah ini merupakan sekolah sehat berkarakter tingkat nasional, jadi tentunya sangat focus terhadap bagian program kesehatan dan gizi, sehingga ada raport sehat yang dimiliki setiap peserta didiknya. Dalam kecepatan tumbuh kembang anak pada posyandu terintegrasi PAUD dapat lebih terarah dalam kebutuhan perkembangan yang dicapai oleh anak (Jalal, F, 2009). Posyandu Sekolah berperan dalam terintegrasi PAUD yang dimana didalamnya telah memfasilitasi lingkungan bersih, pola kesehatan yang teratur, memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga anak dapat bereksplorasi dan meningkatkan tumbuh kembang secara optimal serta tercapainya rangsangan yang sesuai dengan kebutuhannya (Kristiandi et al, 2018).

UKS dan Posyandu Sekolah TK Joy Kids National Plus juga membentuk program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan pelaksanaannya yang kreatif dan mampu meningkatkan stimulasi kognitif anak. Hal ini dilakukan oleh tenaga pendidik untuk

meningkatkan rasa minat, suka anak terhadap sayuran. Dengan cara ini, anak-anak di TK Joy Kids National Plus hamper keseluruhan menyukai sayuran, namun rasa minat pada anak masih terlihat labil, maka tenaga pendidik TK Joy Kids National Plus membuat program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini dengan cara mengkonsumsi hasil panen ku.

Kegiatan mengkonsumsi hasil panen ku, sangat menjadi ide kreatif yang dibentuk oleh tenaga pendidik TK Joy Kids National Plus, adapun tahap-tahapan yang dilaksanakan yaitu sekolah sudah menyiapkan bibit sayur yang akan di tanam oleh anak-anak, kemudian sebelum melakukan tanam bibit, anak-anak diberikan pemahaman melalauai sayuran yang akan di tanam seperti vitamin dan khasiat dari sayur tersebut, lalu pelaksanaan menanam bibit sayur ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan peserta didik TK Joy Kids National Plus, lalu diberi pemahaman kembali bahwa setelah ditanam kita harus menunggu untuk beberapa pekan kedepan, hingga pada saat waktunya panen anak-anak melakukan panen kembali secara bersama-sama, setelah hasil panen berhasil, sayuran tersebut di olah menjadi makanan untuk mereka santap dikelas, pengolahan makanan ini sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Tidak hanya dengan PMT saja, anak-anak pun diwajibkan membawa bekal pribadi, tetapi dengan tema yang berbeda, mulai dari buah-buahan, sayur mayor, dan lainnya. Hal ini menjadi meningkatkan ide peran orang tua untuk menyediakan bekal sehat pada anak.

Lima cara dalam membangun hidup sehat pada lingkungan sekolah, yakni (1) mencuci tangan dengan baik pada air mengalir, (2) membersihkan gigi setelah selesai makan, (3) membawa bekal dari rumah yang memiliki nutrisi gizi yang baik pada saat makan bersama, anak diwajibkan untuk menghabiskan makanan yang dibawanya, (4) membersihkan lingkungan sekitar sekolah dengan tujuan agar memberikan rasa aman dan nyaman dalam kegiatan proses belajar mengajar, (5) mengadakan kegiatan olahraga secara teratur.

## **KESIMPULAN**

Perhatian terhadap kesehatan anak merupakan usaha paling penting yang perlu dilakukan, terutama dalam pelaksanaan posyandu, hal ini perlu masuk ke dalam program sekolah, karena sangat membantu anak dalam proses mencapai standard kesehatan dan tumbuh kembang yang optimal. Dengan standard kesehatan yang telah terpenuhi, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar anak yang cukup baik dalam keberlangsungan belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Keadaan yang terjadi dalam kesadaran kesehatan anak ini masih berada di jumlah yang minim, karena sekolah yang memiliki kesadaran dalam membentuk program kesehatan seperti program posyandu sekolah, tentunya dapat memberikan nilai positif berupa pemerolehan pembiasaan pola hidup sehat yang dapat diterapkan oleh anak sedari dini, memiliki kesadaran tersendiri dengan apa yang ia lakukan dan konsumsi sehari-hari, dan mencegah kefatalan tumbuh kembang anak, namun jika hal tersebut terjadi, maka tentunya akan terdeteksi secara cepat dan dapat diatasi dengan mudah oleh program posyandu sekolah yang didukung oleh tenaga kesehatan setempat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih pada seluruh pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian penyusunan artikel jurnal ini, dan lembaga serta kepala sekolah TK Joy Kids National Plus selaku sasaran observasi kelompok kami dan memberikan data yang relevan kepada kelompok kamu, semoga segala bentuk kerja sama, bantuan, serta dorongan yang telah diberikan oleh semua pihak, dapat dibalas dengan imbalan yang berlipat ganda dan paling mulia dari Allah Swt.

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Putri Atika, dan Sri Sumarmi. 2017. "Peran Ibu sebagai Edukator dan Konsumsi Sayur Buah pada Anak." *Amerta Nutrition* 1 (3): 236. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i3.2017.236-242>.
- Afnita, Juli, dan Eva Latipah. 2021. "Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulusnya." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 16 (2): 289–306. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2.4421>.
- Apriliana, Astuti. 2016. "Di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan Apriliana Kuntoro Astuti Program Studi Pendidikan Guru PAUD – FKIP – UKSW." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 264–72.
- Ariyanti, Tatik. 2016. "The Importance of Childhood Education for Child Development." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (1): 50–58.
- Barus, Gendon. 2015. "Kata kunci 9." *Kinabalu* 11 (2): 50–57.
- Belakang, A Latar. 2009. "Kontribusi Energi, Zat Gizi Makro Dan Zat Gizi Mikro Dari Sarapan Pagi Terhadap Angka Kecukupan Gizi Anak Pada Siswa SD Negeri Di Kelurahan Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo," 1–6.
- Dini, A Anak Usia, Pengertian Anak, dan Usia Dini. 2012. 7–34. [https://eprints.uny.ac.id/7778/3/bab 2 - 09111247009.pdf](https://eprints.uny.ac.id/7778/3/bab%20-%2009111247009.pdf).
- Fitriana, Aida Ayu. 2020. "Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Anak." *Jurnal Pendidikan Modern* 5 (3): 96–101. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i3.92>.
- Fitriana, Lala Budi, dan Zenni Puspitarini. 2018. "Faktor Penentu Keberhasilan Program Uks Paud Di Paud Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta." *Chmk Nursing Scientific Journal* 2 (2).
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Hasibuan, Rachma. 2019. "Pendidikan Kesehatan Untuk Anak Usia Dini." *Universitas Terbuka*, 1–160. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010502-M1.pdf>.
- Jaya, Petrus Redy Partus, dan Felisitas Ndeot. 2019. "Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1): 10–25. <https://doi.org/10.31851/pernik.v1i01.2622>.
- Karimah, Dienna, Nunung Nurwati, dan Gigin Ginanjar Kamil Basar. 2015. "Pengaruh Pemenuhan Kesehatan Anak Terhadap Perkembangan Anak." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2 (1): 118–25. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13266>.

- Laili, Irfana Nurul, Nunuk Hariyati, dan Erny Roesminingsih. 2022. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non Akademik." *Jurnal Ilmiah mandala Education (JIME)* 8 (2): 1452–63. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3223/http>.
- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. n.d. *Mathematics, Applied. 1* (1).
- Mukminin, Amirul, dan Neneng Tasu'ah. 2015. "Pengembangan Model Layanan Program Usaha Kesehatan Sekolah Terintegrasi Pada Lembaga Paud Di Kota Semarang." *Journal of Nonformal Education* 1 (1): 69–78. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/3985>.
- Muslihin, Heri Yusuf. 2020. "Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini?" *Jurnal Paud Agapedia* 2 (1): 76–88. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24390>.
- Ndeot, Felisitas, Theresia Alviani Sum, dan Fransiska Dechantal Ndinduk. 2022. "Analisis pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini." *Jurnal Lonto Leok* 4 (2): 1–12.
- Nopriansyah, Untung. 2020. "Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang ( Ddtk ) Anak Usia 4-6 Tahun karakter bangsa ( Udu et al ., 2019 ). Hasil Riset Kesehatan Dasar ( Riskesdas ) 2010 tentang penyebaran status gizi balita pada Prov." *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 98–111.
- Rizka, Febriana, dan Sulaeman Ahmad. 2014. "Kebiasaan Makan Sayur dan Buah Ibu Saat Kehamilan Kaitannya Dengan Konsumsi Sayur dan Buah Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Gizi dan Pangan* 9 (2): 133–38.
- Romadona, Nur Faizah, dan Rudiyanto Rudiyanto. 2022. "Pembelajaran Kesehatan dan Gizi bagi Guru Taman Kanak-Kanak: Sebuah Penelitian Gabungan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6): 6417–28. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3314>.
- Rozi, Fathor, Ahmad Zubaidi, dan Masykuroh Masykuroh. 2021. "Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 10 (1): 59–68. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>.
- Sukismanto, Sukismanto, dan Lala Budi Fitriana. 2019. "Peningkatan Peran Serta dan Dukungan Guru melalui pelatihan tentang PHBS sebagai Salah Satu Strategi keberhasilan Pelaksanaan UKS PAUD di PAUD Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta." *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti"* 2 (1): 12–19.
- Suryana, Dr. Dadan M.Pd. 2007. "Dasar-Dasar Pendidikan TK." *Hakikat Anak Usia Dini* 1: 1–65.
- Syaodih, Ernawulan. 2003. "Perkembangan Anak Usia Dini (Usia 0-8 Tahun)." *Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi*, 1–22. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PGTK/196510011998022-ERNAWULAN\\_SYAODIH/perk\\_anak.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022-ERNAWULAN_SYAODIH/perk_anak.pdf).
- Tri Suminar, Aulia Abid Mahardika, Fakhruddin,. 2018. "Partisipasi Masyarakat Dalam Keberhasilan Program Paud Yang Terintegrasi Dengan Posyandu." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 3 (2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v3i2.4894>.
- Utami, Tri. 2015. "Pengelolaan Paud Terintegrasi Layanan Posyandu." *Skripsi*. <http://lib.unnes.ac.id/22613/1/1601411048-s.pdf>.
- Widaryanti, Rahayu. 2022. "Penurunan Masalah Gizi Pada Anak Usia Dini Melalui Edukasi PMT-AS." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (5): 1168–73. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10762>.
- Zarkasyi, Ahmad. 2016. "Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Makrifat* 1 (1): 35–51.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.